

Penggunaan Simbol Tangan/*Hand Sign* untuk Mengenalkan Sistem Solmisasi Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun

Cepi Ramdani ^{1)*}, Idat Muqodas ¹⁾

¹⁾Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penggunaan simbol tangan/*hand sign* dalam pengenalan solmisasi angklung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pre-eksperimen dengan desain penelitian *group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan panduan wawancara. Sampel dalam penelitian ini yaitu 12 anak dari kelompok usia 5-6 Tahun. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu, 1) hasil *pretest* menunjukkan anak belum bisa bermain angklung dengan benar atau tidak memahami simbol tangan/*hand sign*. 2) hasil *posttest* memiliki sebuah peningkatan yang cukup signifikan dimana hasil perolehan *N-Gain score* yaitu sebesar 0,9833 dan masuk kedalam kriteria tafsiran tinggi yang berarti pembelajaran pengenalan solmisasi angklung dengan menggunakan simbol tangan terbukti efektif. 3) hasil wawancara dengan guru kelas di RA X mengungkapkan bahwa pembelajaran angklung dengan menggunakan simbol tangan terbukti efektif akan tetapi sulitnya guru dalam menghafal setiap simbol tangan dari setiap not pada angklung.

Kata kunci: angklung; solmisasi; simbol tangan.

Using The Hand Sign to Introduce Angklung Solmization Sytem in Children Age 5-6 Years

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the hand sign symbol in the introduction of angklung solmization. This study uses a Pre-experimental approach using a pretest-posttest group research design. The instruments used were observation sheets and interview guides. The number of respondents or samples used were 12 children from the 5-6 year's age group. The results of this study include: 1) The results of the pretest show children can't play Angklung correctly or do not understand the symbol of the hand / hand sig. 2) The posttest results have a significant increase where the acquisition of N-Gain score is 0.9833 and enter into high interpretation criteria which means learning the introduction of angklung solmization using hand symbols has proven to be effective. 3) The results of interviews with class teachers at RA X revealed that angklung learning using hand symbols proved to be effective but the difficulty of the teacher in memorizing each hand symbol of each note on the angklung.

Keywords: *angklung; solmization; hand sign.*

PENDAHULUAN

Musik sudah menjadi bagian terpenting dalam hidup manusia, karena dengan musik, seseorang dapat mengekspresikan diri. Musik juga sangat digemari oleh anak-anak di taman kanak-kanak, musik selalu mengalun sepanjang hari, dimulai anak masuk ruangan, saat pembelajaran, sampai mereka pulang. Menurut, Hartiningsih

(Wulandari, 2021) bahwa lagu atau musik anak-anak dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Kemudian, Moravicik (Mulyani, 2017) juga berpendapat bahwa musik mengisi waktu anak-anak dan para guru dengan kegembiraan dan sukacita.

Pembelajaran musik sangat cocok diterapkan sejak usia dini, sebab pada usia tersebut perkembangan keterampilan musik anak

akan mudah terlatih. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Feez (Marlina, Ali & Halida, 2013) bahwa peningkatan perkembangan keterampilan musik pada anak perlu diperluas pada kelompok usia 4 sampai dengan 6 tahun, dimana anak-anak diberikan dasar-dasar pengetahuan tentang musik.

Anak usia dini sangat sangat menggemari sesuatu hal yang baru di antaranya anak akan cenderung suka dalam memainkan suatu alat musik. Menurut, Adinigsih (Marlina, Ali & Halida, 2013) mengungkapkan bahwa karakter yang dimiliki anak usia dini salah satunya yaitu tertarik untuk mempelajari alat musik tertentu. Anak-anak pada umumnya sangat menyukai memainkan alat musik yang memiliki irama sehingga anak akan menikmati ketika ia memainkannya.

Bermain musik selain menyenangkan bagi anak juga bermanfaat bagi peningkatan kecerdasan musikal seorang anak. Menurut, Amstrong (Setyawati, Permanasari & Yuniarti, 2017) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk musikal, diantaranya kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati dan bunyi-bunyi berpola nada. Hal ini berarti kecerdasan musikal bagi anak usia dini yaitu anak dapat mempersepsi dan memahami, berbagai bentuk bunyi suatu nada baik itu nyanyian ataupun suara dari alat musik.

Seiring dengan terdapat manfaat dalam pembelajaran musik bagi anak usia dini. Namun, pada saat ini berdasarkan hasil observasi peneliti secara tidak langsung, masih terdapat beberapa sekolah TK khususnya di daerah Purwakarta yang tidak memberikan pembelajaran musik khususnya dalam memainkan alat musik dan tidak sedikit juga sekolah TK yang tidak mempunyai alat musik untuk dimainkan oleh anak atau sebagai pembelajaran musik bagi anak. Akan tetapi, pembelajaran musik hanya sebatas bernyanyi tanpa memainkan suatu alat musik.

Terdapat banyak alat musik yang dapat digunakan untuk pembelajaran musik bagi anak, diantaranya yaitu angklung. Menurut (Setyawati, Permanasari & Yuniarti, 2017) angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia khas Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Tangga nada/Solmisasi merupakan bagian dari musik baik itu musik modern ataupun musik tradisional, solmisasi merupakan suatu not dalam skala musik yang setiap not nya memiliki bunyi yang berbeda. Sistem solmisasi yang digunakan di seluruh dunia yaitu sistem yang solmisasi dari guido. Menurut, (Rahayu, Julia & Isrok'atun, 2017) solmisasi dari guido yaitu Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do.

Pembelajaran angklung pada penelitian ini yaitu menggunakan simbol tangan/*hand sign* dari Kodaly. Menurut (Sunartin & Setiaji, 2020) mengungkapkan *hand sign* yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengilustrasikan nada dengan simbol atau posisi dan bentuk tangan berbeda-beda untuk setiap not nya. Kemudian, menurut Piaget pembelajaran angklung dengan menggunakan simbol tangan/*hand sign* dirasa sangat tepat dalam proses pembelajaran solmisasi pada angklung, sebab pada anak usia 1,5 tahun – 6 tahun memasuki tahap perkembangan pra-operasional yaitu menyukai pembelajaran yang berbentuk tanda-tanda dan simbol (Ibda, 2015).

Penelitian ini berangkat dari sebuah penelitian sebelumnya yaitu sebuah penelitian tentang angklung yang dilakukan oleh (Putri, 2012) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran angklung dengan metode belajar sambil bermain adalah strategi yang efektif untuk menarik minat belajar anak usia dini. Kemudian, (Marlina, Ali & Halida, 2013; Sunartin & Setiaji, 2020) dalam penelitian tersebut dibahas tentang pembelajaran angklung untuk anak usia dini dengan menggunakan media simbol warna, bermain angklung untuk menstimulus perkembangan motorik dan sosial, dan juga menggunakan metode kodaly dalam membantu pengenalan nada.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan simbol tangan/*hand sign* dalam mengenalkan solmisasi pada angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design-Experiment*. Penelitian ini dilakukan di salah satu TK yang berada di Purwakarta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 12 orang anak dengan durasi waktu selama 15 hari dari mulai tanggal 10 Mei 2021 – 24 Mei 2021. Adapun instrumen yang digunakan

yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi kegiatan yang nantinya akan dilakukan analisis data menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Untuk statistika deskripsi dicari rerata dan presentase keberhasilan sedangkan untuk statistika inferensial akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS 23 yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi, kemampuan pengenalan solmisasi pada angklung sebelum penerapan metode *hand sign*, kemampuan pengenalan solmisasi pada angklung sesudah penerapan metode *hand sign*, dan seberapa besar efektivitas pembelajaran solmisasi angklung dengan simbol tangan.

Pada saat dilakukan *pretest* anak nampak tidak dapat ataupun tidak mengetahui bagaimana cara memainkan angklung dan juga apa saja tangga nada (solmisasi) yang ada pada angklung tersebut. Hasil analisis *pretest* seluruh partisipan masih masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase sebesar 100%. Hal ini didasari karena kurang pemahaman anak dalam mempersepsi/mengenal bentuk musik atau bisa dikatakan kecerdasan musikal anak belum berkembang. Menurut Armstrong (Setyawati, Permanasari & Yuniarti, 2017) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk musikal, diantaranya kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati dan bunyi-bunyi berpola nada. Selain itu anak kurang mendapatkan pengalaman musik terutama dalam aspek memainkan alat music. Menurut, (Putri & Yanuartuti, 2020) adapun aspek yang belum dipahami seperti memegang angklung dengan benar, membunyikan angklung dengan benar dan mengenal solmisasi dari setiap angklung. Data hasil analisis *pretest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest Pembelajaran Angklung

Aspek yang diamati	Kriteria	Jumlah Anak	(%)
Anak dapat memegang angklung dengan benar	BB MB BSH BSB	12 0 0 0	100% 0% 0% 0%
Anak dapat membunyikan angklung dengan benar	BB MB BSH BSB	12 0 0 0	100% 0% 0% 0%

Aspek yang diamati	Kriteria	Jumlah Anak	(%)
Anak dapat mengetahui dan membunyikan angklung yang dia pegang sesuai dengan simbol tangan/ <i>hand sign</i> yang ditunjukkan guru (solmisasi).	BB MB BSH BSB	12 0 0 0	100% 0% 0% 0%
Anak dapat memainkan sebuah lagu dengan memperhatikan intruksi dari simbol tangan / <i>Hand sign</i> .	BB MB BSH BSB	12 0 0 0	100% 0% 0% 0%

Hasil analisis *posttest* menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan hasil belajar ketika sudah diterapkannya metode *hand sign* dalam mengenalkan solmisasi angklung. Hal tersebut terbukti dimana hasil yang diperoleh menunjukkan 2 anak (16,67%) masuk kedalam kategori BSH dan sebanyak 10 anak (83,33%) masuk kedalam kategori BSB. Hal tersebut terjadi sebab dengan metode *hand sign* sangat efektif dalam pengenalan nada dari suatu alat musik. Selain itu melalui yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran angklung pada anak usia dini yaitu metode *hand sign* sama halnya memberikan belajar sambil bermain sehingga menuntut anak untuk selalu fokus (Putri, 2012). Selain itu kunci keberhasilan lainnya menurut Piaget yaitu pada anak usia 5-6 Tahun masuk kedalam tahap pra operasional dimana anak sudah dapat memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol (Ibda, 2015). Adapun aspek yang sudah dipahami oleh anak setelah dilakukan treatment dimana anak sudah paham bagaimana cara memegang angklung dengan benar, membunyikan angklung dengan benar dan mengenal solmisasi dari setiap angklung.

Pada saat *posttest* dilakukan dengan menggunakan metode *hand sign* dalam mengenalkan solmisasi angklung pada anak, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan peningkatan hasil yang cukup signifika. Adapun

data hasil analisis *posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Postest Pembelajaran Angklung

Aspek yang diamati	Kriteria	Jumlah anak	(%)
Anak dapat memegang angklung dengan benar	BB	0	0%
Anak dapat membunyikan angklung dengan benar	MB	0	0%
Anak dapat membunyikan angklung yang dia pegang sesuai dengan simbol tangan/ <i>Hand sign</i> yang ditunjukkan guru (solmisasi).	BSH	0	0%
Anak dapat memainkan sebuah lagu dengan memperhatikan intruksi dari simbol tangan / <i>Hand sign</i> .	BSB	12	100%
	BB	0	0%
	MB	0	0%
	BSH	0	0%
	BSB	12	100%
	BB	0	0%
	MB	0	0%
	BSH	0	0%
	BSB	12	100%
	BB	0	0%
	MB	0	0%
	BSH	2	16,67%
	BSB	10	83,33%

Setelah dilakukan pretest dan postest, langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil skor pretest dan postest. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui seberapa besar efektifitas penggunaan simbol tangan untuk mengenalkan solmisasi angklung pada anak.

Hasil uji *Mann-whitney* diketahui bahwa nilai *Asym.sig* 0,000. Karena nilai *Asym.sig* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran angklung antara pretest dan postest atau dengan kata lain H_0 di terima dan H_1 ditolak. Perbedaan rata-rata tersebut terjadi karena selama proses penggunaan *hand sign* dalam pengenalan solmisasi angklung sangat efektif diterapkan untuk anak usia dini. Selain itu kecerdasan musikal dan anak usia 5-6 tahun masuk kedalam tahap pra operasional dimana anak sangat

memahami tanda-tanda dan simbol yang ada (Ibda, 2015; Setyawati, Permanasari & Yuniarti, 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Mann-whitney

Asym.sig. (2-Tailed)	Keterangan
0,000	H_0 diterima/terdapat perbedaan rata-rata

Setelah mengetahui terdapat perbedaan rata-rata hasil pembelajaran solmisasi angklung antara pretest dan postest langkah selanjutnya melakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui seberapa efektifitas pembelajaran solmisasi pada angklung dengan menggunakan simbol tangan/*hand sign*.

Tabel 4. Perolehan N-Gain score

Anak	Pretest	Postest	N-Gain	Tafsiran
PAP	6	16	1,00	Tinggi
MZ	6	16	1,00	Tinggi
RPB	6	16	1,00	Tinggi
MRA	6	16	1,00	Tinggi
RA	6	16	1,00	Tinggi
M	6	16	1,00	Tinggi
NP	6	16	1,00	Tinggi
SPR	6	16	1,00	Tinggi
ADP	6	16	1,00	Tinggi
AR	6	16	1,00	Tinggi
DT	6	15	0,90	Tinggi
AS	6	15	0,90	Tinggi

Hasil rata-rata N-gain maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran solmisasi dengan menggunakan simbol tangan berdasarkan hasil peroleh N-Gain score $0,9833 > 0,7$ masuk dalam kategori tafsiran tinggi atau bisa dikatakan terbukti sangat efektif. Perkembangan anak tersebut terlihat selama dilakukan pretest, treatment, sampai dengan postest menunjukkan sebuah perkembangan yang sangat signifikan, sebab pada usia 5-6 tahun masuk dalam tahap perkembangan pra-operasional sehingga anak sangat menyukai aktifitas pembelajaran musik dengan menggunakan simbol tangan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Piaget (Ibda, 2015: 33) bahwa pada tahap pra-operasional anak sudah dapat memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol.

Tabel 5. Hasil rata-rata N-Gain

Ukuran	Nilai
Mean	0,9833
Maximum	1,00
Minimum	0,90

Selain itu berdasarkan hasil Tabel 5 rata-rata N-gain skor yang membuat pengenalan solmisasi angklung menjadi efektif/masuk kategori tinggi yaitu minat anak dalam mengikuti pembelajaran musik sangat tinggi atau sangat antusias. Sebab anak-anak sangat menggemari memainkan suatu alat musik khususnya memainkan alat musik angklung. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mulyani, 2017; Priyanto, 2013) bermain musik dengan menggunakan beberapa alat musik, memberikan pengalaman yang berkesan pada anak yang di satu sisi dapat meningkatkan minat anak-anak dengan mengikuti pelajaran musik. Kemudian, (Meilani, 2019) juga mengungkapkan bahwa minat anak usia dini untuk bermain music meningkat dengan menggunakan alat music. Selain itu pemberian reward menjadi salah satu hal yang dapat memicu motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bermain angklung, dimana anak sangat antusias sekali ketika peneliti datang ke sekolah dan bermaksud akan melakukan pembelajaran angklung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (Wulandari, 2014) yaitu reward yang diberikan pada anak berupa pujian secara verbal atau kata motivasi seperti bagus, betul, dan lain-lain. Maupun secara nonverbal seperti anggukan kepala, senyuman, bertepuk bahu, hadiah dan pemberian nilai tambahan kepada siswa yang dapat menuntaskan tugas belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran angklung dengan menggunakan simbol tangan/*hand sign* berdasar peroleh nilai *N-Gain score* masuk dalam tafsiran tinggi yaitu dengan nilai *N-Gain score* sebesar $0,9833 > 0,7$, dengan kata lain pembelajaran solmisasi dengan menggunakan simbol tangan terbukti sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Hal ini terjadi karena anak sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan simbol tangan/*hand sign* dan lebih cepat menghafal berbagai simbol pada simbol tangan/*hand sign* dan pada usia 5-6 tahun masuk pada tahap pra-

oprasional yaitu anak belajar mengenal berbagai bentuk dan symbol.

Saran

Dalam mengenalan solmisasi angklung dengan menggunakan metode *hand sign* guru harus mampu menguasai simbol *hand sign* terlebih dahulu, sebab kendala dari setiap guru dalam mengenalkan solmisasi pada angklung yaitu sulitnya guru untuk menghafal berbagai simbol tangan yang ada pada setiap not dalam angklung/Solmisasi angklung. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode lain yang mudah digunakan oleh guru. Misalnya seperti menggunakan media gambar kendaraan, hewan kedalam solmisasi yang ada pada angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27-37.
- Marlina., Ali, M. & Halida. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(5), 1-15. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i5.2057>
- Meilani, S. N. (2019). Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2), 14-23. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9725>
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, S. U. (2013). Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2(1), 42-52.
- Putri, D. R. K. (2012). Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 12(2), 116-124. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Putri, G. Y. & Yanuartuti, Setyo. (2020). Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung untuk Menunjang

- Pendidikan Katakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-92. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1145>
- Rahayu, A. S., Julia. & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Kodaly untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa pada Materi Simbol Nada. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 501-510. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10020>
- Setyawati, T., Permanasari, A. T. & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2(1), 63-77. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Sunartin, A. A. & Setiaji, D. (2020). Pembelajaran Musik Angklung Melalui Metode Hand Sign Kodaly Pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2a), 569-574. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.813>
- Wulandari, R. (2021). Profil Lagu untuk Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-81. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5952>
- Wulandari, I. S. (2014). Pengaruh Pemberian Reward And Punsishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olah raga dan Jasmani*, 2(3), 599-604.